



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Objek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang telah menerbitkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan *audited* pada periode 2009 sampai 2011 dengan periode tutup buku pada 31 Desember.

Perusahaan manufaktur di BEI dibagi menjadi tiga sektor yaitu :

- a. Sektor industri dasar dan kimia : Semen, keramik, porselen & kaca, logam & sejenisnya, kimia, plastik & kemasan, pakan ternak, kayu & pengolahannya, pulp & kertas;
- b. Sektor aneka industri : Otomotif & komponen, tekstil & garment, alas kaki, kabel, elektronika, lainnya;
- c. Sektor industri barang konsumsi : Makanan & minuman, rokok, farmasi, kosmetik & barang keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga

3.2 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. *Causal study* adalah penelitian yang dilakukan untuk membuktikan hubungan sebab akibat dari variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

3.3 VARIABEL PENELITIAN

Dalam penelitian ini skala yang digunakan untuk setiap variabel adalah skala rasio. Terdapat 2 jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.3.1. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas (*independent*). Variabel terikat yang digunakan di dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah besarnya harga yang investor bersedia untuk membayar apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)*. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Subramanyam, 2009:613):

$$PBV = \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Book Value of Equity}}$$

Keterangan :

PBV : *Price to book value* adalah rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku dari saham tersebut.

Market Value of Equity : Rata-rata dari *closing price* saham perusahaan setiap harinya dalam satu tahun.

Book Value of Equity : Nilai buku dari saham per lembarnya. Dihitung dari total ekuitas perusahaan dibagi dengan jumlah saham beredar dari perusahaan tersebut.

3.3.2. Variabel bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*). Penelitian ini menggunakan skala rasio.

Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel bebas, yaitu:

3.3.2.1 Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang diambil untuk menentukan sampai sejauh mana utang jangka panjang digunakan dalam struktur modal perusahaan. Proporsi dari struktur hutang tersebut sesuai dengan kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Untuk

mengukur rasio dari *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (Subramanyam, 2009:554).

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Shareholders Equity}}$$

Keterangan :

DER : *Debt to Equity Ratio* adalah rasio perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui utang dengan pendanaan melalui ekuitas.

Total Debt : Total utang yang dimiliki perusahaan.

Shareholders equity : Total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

3.3.2.2 Kebijakan dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil perusahaan untuk menggunakan laba yang didapat untuk dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan menjadi laba ditahan untuk kebutuhan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen diambil berdasarkan hasil dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Untuk mengukur kebijakan dividen dikonfirmasi melalui *dividend payout ratio*.

Kebijakan dividen dikonfirmasi melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio pembayaran dividen adalah presentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas (Ningsih dan Indarti, 2012). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Gitman & Joehnk, 2008:330):

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Keterangan :

DPR : *Dividend Payout Ratio*

Dividend per share : Dividen per lembar saham

Earning per Share (EPS) : *EPS* adalah ukuran dari laba bersih yang diperoleh pada setiap saham biasa (Weygandt, *et al*, 2013)

3.3.2.3 Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah perbandingan besarnya kepemilikan *insider* perusahaan seperti manajer, dengan kepemilikan *outsider* yaitu para investor yang membeli saham perusahaan. Besarnya perbandingan ini dapat mempengaruhi keputusan-keputusan yang diambil dalam perusahaan.

Besarnya insider ownership didapatkan dengan menghitung rasio kepemilikan *insider*, yaitu (Diana dan Irianto, 2008).

$$\text{INSDR} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki } \textit{insider}}{\text{total saham yang beredar}}$$

Keterangan :
INSDR : *Insider Ownership*, yaitu kepemilikan perusahaan oleh manajerial dari perusahaan tersebut yaitu direktur dan komisaris.

3.4 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan *audited* dari perusahaan-perusahaan manufaktur dari periode 2009 sampai 2011 yang ang membagikan dividen secara rutin dalam periode tersebut. Data sekunder adalah informasi yang telah diolah terlebih dahulu oleh pihak lain (Sekaran, 2010). Data laporan keuangan dapat diunduh dari situs Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Untuk data harga saham harian dapat diunduh dari www.finance.yahoo.com.

3.5 TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2009 sampai dengan 2011.

Sampel adalah bagian dari populasi yang ada dalam penelitian ini. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi, yang hasilnya mewakili keseluruhan populasi yang diamati. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang ada dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2009 sampai dengan 2011.

Dalam penelitian ini, menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih sampel. Metode *purposive sampling* adalah pemilihan sampel yang terbatas pada pihak tertentu yang dapat menyediakan informasi, karena hanya pihak tertentu tersebut yang memilikinya, atau sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Sekaran, 2010).

Karakteristik yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah *listing* di BEI dan melaporkan *audited financial statement* pada periode 2009-2011 dengan periode tutup buku pada 31 Desember.
- 2) Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah pada periode 2009-2011
- 3) Perusahaan yang memiliki laba positif secara berturut-turut pada periode 2009-2011.

- 4) Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham oleh pihak *insider* perusahaan tersebut pada periode 2009-2011.
- 5) Perusahaan yang tidak melakukan *stock split* pada periode 2009-2011.
- 6) Perusahaan yang membagikan *cash dividend* secara rutin pada periode 2009-2011.

3.6 TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel. Alat bantu yang akan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah program SPSS versi 20.

3.6.1. Uji Kualitas Data

Menurut Ghozali (2012), sebelum melakukan uji statistik, data yang akan diolah harus terlebih dahulu diuji normalitasnya. Uji normalitas bertujuan untuk menguji distribusi normal dari variabel pengganggu atau residual dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang datanya terdistribusi secara normal. Metode yang digunakan untuk mendeteksi normalitas data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Cara pengujian Kolmogorov-Smirnov adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu:

Hipotesis nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji Kolmogorov-Smirnov adalah apabila nilai probabilitas signifikansi tiap variabel lebih besar dari derajat kepercayaan (α), dimana $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol diterima. Artinya, data terdistribusi secara normal (Ghozali, 2012).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2012).

Untuk mengetahui mengenai ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana, setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap

variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaksakn oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2012:106).

3.6.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2012).

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Runs Test*. *Runs Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik, dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan bahwa

residual adalah acak atau *random*. *Runs Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (Ghozali, 2012).

Hipotesis yang diuji adalah:

H₀: residual (res_1) *random* (acak)

H_A: residual (res_1) tidak *random*

Berdasarkan Ghozali (2012), pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang dihasilkan dalam pengujian *Runs Test*. Jika tingkat signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol diterima bahwa residual *random* atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:139).

Untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dasar analisisnya adalah terbentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebarkan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:139).

3.6.3. Uji Hipotesis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda karena memiliki variabel independen yang lebih dari satu. Rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$PBV = \alpha + \beta_1 PER + \beta_2 DER + \beta_3 DPR + \beta_4 INSDR + e$$

Keterangan :

Y = nilai perusahaan

α = konstanta

β_1 = koefisien variabel independen dari keputusan investasi

β_2 = koefisien variabel independen dari keputusan pendanaan

β_3 = koefisien variabel independen dari kebijakan dividen

β_4 = koefisien variabel independen dari kepemilikan manajerial

PER = *Price Earning Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

DPR = *Dividend Payout Ratio*

INSDR = Persentase kepemilikan manajerial

e = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.6.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi (R) menjelaskan bagaimana arah hubungan antara variabel bebas dan terikat, serta seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji ini dapat dilihat jika korelasi di atas 0,5 maka ada hubungan yang kuat antara dua variabel. Sebaliknya jika di bawah 0,5 hubungan tersebut tidak kuat (Santoso,2010).

Menurut Ghozali (2012: 97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. (Ghozali, 2012: 97).

3.6.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik F yaitu apabila nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 dapat ditolak pada

derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen diterima (Ghozali, 2012: 98).

3.6.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t yaitu apabila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima (Ghozali, 2012: 99).

UMMN